



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Teks Eksplanasi dengan Metode Resitasi untuk Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Surabaya

Dian Karina Rachmawati¹, Ervina Rosidah², Sakti³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / Universitas Muhammadiyah Surabaya
diankarina74@gmail.com¹, Ervinarosidah66@gmail.com², sktdaeng99@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v8i1.304>

First received: 05-02-2023

Final proof received: 26-07-2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik pembelajaran Pengajian dengan siswa bahasa Indonesia kelas XI Semester Satu di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya akan meningkatkan kinerjanya dalam belajar bahasa Indonesia dengan bahan bacaan teks eksplanasi. Kami melakukan studi deskriptif karena kami tertarik untuk mempelajari gugatan class action. Sebanyak 41 siswa SMA Muhammadiyah 9 di Surabaya, Indonesia, berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode ini tidak lebih dari pengamatan mata telanjang. Guru dan siswa mengisi formulir observasi untuk mengumpulkan data. Proses studi menggunakan dua iterasi, masing-masing terdiri dari empat fase: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan rata-rata 70,09, menurut temuan studi tindakan kelas terhadap subjek bahasa Indonesia mengenai membaca teks eksplanasi melalui penggunaan teknik Pengajian. Sebaliknya, peneliti menemukan bahwa menggunakan pendekatan pengajian untuk belajar bahasa Indonesia menghasilkan hasil yang jauh lebih baik pada siklus II, dengan skor rata-rata 81,87. Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Surabaya dapat memperoleh manfaat dengan membaca literatur yang lebih informatif dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: hasil belajar; teks eksplanasi; metode resitasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the use of Recitation learning techniques with students Indonesian class XI Semester One at SMA Muhammadiyah 9 Surabaya will improve their performance in learning Indonesian with explanatory text reading materials. We did a descriptive study because we were interested in studying class action lawsuits. A total of 41 students of SMA Muhammadiyah 9 in Surabaya, Indonesia, participated in the study. This method is nothing more than naked-eye observation. Teachers and students fill out observation forms to collect data. The study process uses two iterations, each consisting of four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Learning

outcomes in cycle I showed an average of 70.09, according to the findings of a class action study on subjects Indonesian regarding reading explanatory texts through the use of recitation techniques. In contrast, the study found that using a recitation approach to learning Indonesian produced much better results in cycle II, with an average score of 81.87. Grade XI students of SMA Muhammadiyah Surabaya can benefit by reading more informative literature in Indonesian.

Keywords: learning outcomes; explanatory text; Recitation method

1. PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting untuk pertumbuhan pikiran, hubungan, dan emosi. Pendidikan di semua tingkatan, mulai dari TK hingga perguruan tinggi, dilakukan dalam bahasa Indonesia. Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah berorientasi pada kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara (Andayani, 2015). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembinaan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya pada siswa. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan salah satu cara berpikir yang menumbuhkan logika, sistem, dan gaya berpikir kritis, maka berperan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), yaitu pengembangan dasar peserta didik untuk mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, tujuan pendidikan Indonesia di tingkat sekolah menengah, sekolah menengah, dan universitas adalah untuk membantu siswa menjadi pembicara dan penulis bahasa Indonesia yang fasih dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap budaya Indonesia dan prestasi seninya. Bahasa Indonesia adalah topik wajib dalam kurikulum bahasa Indonesia, dan diajarkan kepada siswa dari taman kanak-kanak sampai universitas (Rohmanurmeta, 2017). Tujuan belajar bahasa Indonesia secara keseluruhan adalah untuk membekali siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk mencapai hal-hal berikut: 1) komunikasi verbal dan tertulis yang efektif dan efisien dengan etika yang relevan; 2) menghargai bahasa dan rasa bangga nasional dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa dan bahasa nasional; 3) pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia secara kreatif untuk berbagai keperluan; 4) peningkatan kematangan intelektual, emosional, dan sosial melalui studi bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007). Maka dari itu diperlukan keterampilan pendidik dalam mengolah kelas supaya mampu memunculkan respons aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran dikatakan efektif apabila materi dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu diterima oleh siswa dengan baik (Sakti, 2022).

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut dengan PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan pengamatan dan rencana tindak lanjut dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, PTK juga dinilai dapat mengatasi permasalahan siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut pernah dibuktikan oleh (Hasanah, 2016) yang menyebutkan bahwa dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa diperlukan observasi guru sehingga muncul sebuah inovasi-inovasi pembelajaran seperti memberikan motivasi

belajar secara berkala, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga, dan memberikan program perbaikan atau remedial.

Sejauh ini penerapan PTK di masing-masing sekolah berbeda-beda, ada yang menerapkannya secara optimal, ada juga yang masih belum menerapkannya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya kelas XI terkait mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksplanasi memiliki hasil yang dicapai siswa belum maksimal. Keterampilan membaca memperhatikan pelafalan, intonasi, kejelasan ucapan, tatapan mata dan sikap membaca yang benar masih kurang. Hasil pra siklus yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini menunjukkan skor rata-rata 70,00. Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Semester I Tahun Ajaran 2021-2022 prestasi siswa SMA Muhammadiyah 9 Surabaya belum memuaskan. Defisit yang signifikan tetap ada pada kemampuan membaca, kesadaran fonologis, intonasi, kejelasan ucapan, kontak mata, dan postur membaca yang tepat. Ditemukan sebelum siklus dari awal. Hal ini terlihat ketika siswa ditanya tentang isi bacaan yang dibacanya. Siswa masih membutuhkan waktu lama untuk menjawab, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang telah dibacanya. Banyak penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, antara lain faktor guru dan faktor siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain metode pembelajaran yang digunakan guru masih sangat konvensional, minat baca siswa rendah, waktu membaca yang lama, dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran membaca kurang. Maka, untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengidentifikasi tindakan alternatif yang menggunakan membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca. Menurut (Hamid, 2014), belajar dengan cara mengkaji adalah suatu metode belajar yang menuntut penyelesaian suatu tugas tanpa terikat pada suatu tempat. Mengkaji adalah salah satu cara untuk memotivasi siswa agar terus berusaha. Dalam hal ini, untuk memperdalam tujuan, guru dapat memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang harus menjelaskannya dengan demonstrasi atau mengerjakan soal (Sanjaya, 2010). Keunggulan pendekatan ini adalah siswa memperoleh pengetahuan dari hasil sendiri, yang dapat diingat dalam waktu yang lama, siswa juga berkesempatan mengembangkan keberanian untuk mengembangkan dan menarik kesimpulan, melatih tanggung jawab dan kemandirian.

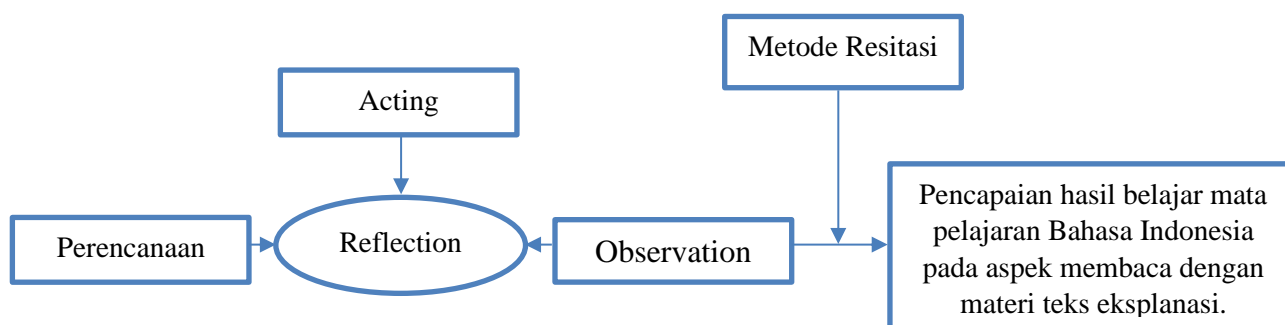
Desain penelitian kelas ini cocok digunakan dalam menerapkan teknik resitasi pada topik dalam bahasa Indonesia dengan tema teks bacaan, dengan penekanan khusus pada komponen membaca. Dengan demikian, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Teks Eksplanasi dengan Metode Resitasi bagi siswa Kelas XI Semester Satu SMA Muhammadiyah 9 Surabaya" menjadi judul kajian *class action* ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas XI terhadap teks bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan pembelajaran resitasi dengan menyoroti pentingnya pengucapan yang benar, intonasi yang tepat, kejernihan suara, fokus mata, dan sikap membaca yang positif.

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Sutoyo, 2020), teknik pengumpulan data merupakan cara mengambil data dari sumber data. Oleh karena itu terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini, diantaranya ada pengamatan (observasi), wawancara (diskusi), dokumen, angket, dan tes.

Siswa kelas XI semester I tahun ajaran 2021/2022 di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya (n = 41) merupakan subjek penelitian tindakan kelas ini. Untuk penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif untuk analisis data berbasis skor penilaian lembar tugas siswa. Mulai September 2022, selama semester pertama tahun akademik 2021/2022, Anda akan memiliki waktu untuk melakukan penelitian dan menulis laporan yang merangkum temuan Anda. Siswa kelas dua belas SMA Muhammadiyah 9 Surabaya menjadi subjek penelitian ini pada membaca teks ekspositori. Penelitian akan dilakukan selama dua siklus implementasi, dengan setiap siklus terdiri dari dua sesi. Berikut ini dijelaskan dalam hal metode penelitian berupa metode resitasi yang berarti penugasan kepada siswa. Adapaun tujuan dari metode ini menurut (Hamdayama, 2014) adalah sebagai berikut; (1) memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima, (2) melatih siswa ke arah belajar mandiri, (3) siswa dapat membagi waktu terluang untuk menyelesaikan tugas, (4) melatih siswa untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas, dan (5) memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.



Gambar 1: Tahapan Metode Penelitian

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada langkah ini, peneliti membuat rencana program studi (RPP) yang menguraikan pelajaran yang akan diajarkan dan perangkat penilaian yang sesuai untuk digunakan. Dasar ini adalah tempat perencanaan untuk siklus I dan siklus II dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran sebagai skenario pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPP.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada bagian proses ini, lembar observasi digunakan untuk memantau kemajuan kegiatan yang sedang dilakukan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Karena hasil refleksi satu siklus berfungsi sebagai tolok ukur untuk perbaikan pada siklus berikutnya, ada hubungan yang erat di antara mereka. Setiap siklus harus membawa kemajuan nyata dalam peningkatan pendidikan Indonesia. Dalam setiap siklus, peneliti

melakukan penyesuaian dan peningkatan pada cara pembelajaran diimplementasikan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut: 1) wawancara; 2) observasi; dan 3) penilaian tugas siswa.

Analisis data kuantitatif ini digunakan oleh peneliti pada penilaian lembar tugas siswa. Berikut adalah kategori penilaian yang disajikan dalam skala likert menurut (Widoyoko, 2015).

Tabel 1: Kategori Penilaian

Skor	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
75-89	Baik
65-74	Cukup Baik
55-64	Kurang Baik
0-54	Sangat Kurang

Pedoman penilaian tersebut hanya dijadikan untuk pengategorian nilai yang diperoleh siswa secara individu. Sedangkan untuk pemerolehan hasil siklus I dan siklus II tetap mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.

3. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dengan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan dimana peneliti menyusun Rencana Program Studi (RPP). RPP yang disusun menyesuaikan dengan topik penelitian, yaitu teks eksplanasi. RPP tersebut yang akan digunakan oleh peneliti dalam siklus I dan siklus II. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dimana peneliti akan langsung terjun ke kelas untuk memberikan materi teks eksplanasi dan menyebarkan lembar tugas siswa yang akan digunakan sebagai acuan keberhasilan dan tindak lanjut pada siklus I dengan catatan siswa harus mengerjakan *pretest* terlebih dahulu kemudian diberikan materi. Tahap ketiga yaitu tahap pengamatan dimana peneliti akan mengamati proses pembelajaran dan pemerolehan nilai siswa pada siklus I dan merencanakan tindak lanjut sebagai upaya keberhasilan di siklus II mendatang. Tahap keempat yaitu tahap refleksi dimana peneliti akan melakukan rencana tindak lanjut dari pengamatan di siklus I. Pada tahap ini siswa akan diminta untuk mengerjakan soal yang sama. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan skor atau tidak.

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dengan cara siswa mengerjakan *pretest* terlebih dahulu sebelum menerima penjelasan materi teks eksplanasi. Adapun dalam *pretest* tersebut berisi materi-materi sebagai berikut:

- (1) Pengertian teks eksplanasi
- (2) Ciri-ciri teks eksplanasi
- (3) Struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
- (4) Produksi teks eksplanasi berdasarkan topik yang ditentukan

b. Pengamatan Siklus I

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan cara menelaah permasalahan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dapat dilihat dari pengelompokan materi yang dikerjakan siswa, materi mana yang rata-rata belum dikuasai oleh siswa.

Tabel 2: Analisis Penguasaan Materi Siswa Siklus I

Jenis	Benar	Salah
Pengertian teks eksplanasi	30 siswa	11 siswa
Ciri-ciri teks eksplanasi	22 siswa	19 siswa
Struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	20 siswa	21 siswa
Produksi teks eksplanasi berdasarkan topik yang ditentukan	19 siswa	22 siswa

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa siswa paling banyak belum menguasai materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan belum menguasai bagaimana cara memproduksi teks eksplanasi yang baik dan benar. Sebanyak 21 siswa salah dalam menjawab soal mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, dan sebanyak 22 siswa salah dalam menjawab soal terkait memproduksi teks eksplanasi.

c. Hasil Siklus I

Setelah siswa mengerjakan *pretest* yang telah disediakan oleh peneliti, peneliti melakukan penilaian terhadap *pretest* tersebut. Berikut adalah hasil *pretest* yang diperoleh oleh siswa.

Tabel 3: Hasil Pretest Siswa Siklus I

NO	NAMA	KKM	SKOR	KETERANGAN
1	Abrar Don Cavely	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
2	Adellia Delonix Regia	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan
3	Adelya Vanesa	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan
4	Alfian Ridfan Rizqullah	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
5	Aneza Velyndita Putri.P	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
6	Audita Nazma Olivia	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
7	Aura Bunga Anggun S.G.	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
8	Avina Puspita Rani	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan
9	Chelzea Evelyn Putri C	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
10	Daffa Muhammad Al Farizy	75	35	Sangat kurang dan perlu perbaikan
11	Edo Rahmad Dani Putra	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
12	Intan Nur'aini Andrianti	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
13	Kayla Indira Alvina	75	79	Baik dan tidak perlu perbaikan
14	Lexaviona Salsabilla Jasmin	75	77	Baik dan tidak perlu perbaikan
15	M. Bintang Ramadhan A.P.	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
16	Muhammad Astra Imantaka	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
17	Mumtazah	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
18	Noverenzio Pranata N	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
19	Nurhayati	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
20	RR. Civiro Diva Ramadhani	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan

NO	NAMA	KKM	SKOR	KETERANGAN
21	Savitri Rahmaning L	75	35	Sangat kurang dan perlu perbaikan
22	Tina Kusumastuti	75	79	Baik dan tidak perlu perbaikan
23	Meliza Dwi Fadila	75	77	Baik dan tidak perlu perbaikan
24	Aisyah Rahmawati	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan
25	Alisha Bilqish Putri Nabila	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
26	Alya Sukma wandara	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan
27	Amanda Esthy Pratiwi	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
28	Anggita Permatasari	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
29	Antika Putri wiyanti	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
30	Arzaldo Azhrie Firmansyah	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan
31	Azizah Nur Macelia	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan
32	Bilqis Nayla Syahiba	75	76	Baik dan tidak perlu perbaikan
33	Dinda Zahra	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
34	Izfandyar Bryan Akbar A	75	77	Baik dan tidak perlu perbaikan
35	Laillyus Nur Fadhila	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
36	Muhammad Arrijal C	75	25	Sangat kurang dan perlu perbaikan
37	Neta Afni Safitri	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
38	Oktavianto Arrahmansyah R	75	35	Sangat kurang dan perlu perbaikan
39	Rhey Panata Dewanata L	75	0	Sangat kurang dan perlu perbaikan
40	Safira Hasan Fitriyah	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
41	Sania Azarah Firdaus	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan

Berdasarkan tabel pemerolehan nilai siswa di atas, perlu ditingkatkan melalui penelitian tindakan kelas ini, karena masih ada 5 siswa yang belum mencapai keutuhan pembelajaran. Peneliti akan memperbaiki siklusnya, setiap siklusnya, dengan melakukan tindakan reflektif terhadap siswa yang belum mencapai nilai standar KKM/gagal menyelesaikan nilai standar KKM dengan menerapkan metode resitasi. Masih terdapat siswa yang belum menuntaskan pembelajaran bahasa Indonesia melalui refleksi, masih ada ruang untuk perbaikan. Dalam proses melakukan refleksi tersebut, peneliti selalu mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan apakah sudah sesuai dengan rencana. Peneliti dan guru melakukan observasi dengan merekam semua kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan memerlukan rencana yang berfungsi sebagai pedoman selama pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI. SMA Muhammadiyah 9 Surabaya Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

d. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal yang sama. Adapun dalam *pretest* tersebut berisi materi-materi sebagai berikut:

- (1) Pengertian teks eksplanasi
- (2) Ciri-ciri teks eksplanasi
- (3) Struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
- (4) Produksi teks eksplanasi berdasarkan topik yang ditentukan

Teknis pengerjaannya adalah semua siswa diminta untuk mengerjakan ulang setelah diadakan tindak lanjut berupa penguatan pemahaman terkait materi teks eksplanasi yang

dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Tujuan dari pengerjaan ulang ini adalah supaya peneliti mampu mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa secara keseluruhan atau tidak.

e. Pengamatan Siklus II

Terdapat perubahan yang cukup signifikan terkait pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi setelah dilakukan tindak lanjut pemahaman materi terhadap siswa. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4: Analisis Penguasaan Materi Siswa Siklus II

Jenis	Siklus 1		Siklus II	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Pengertian teks eksplanasi	30 siswa	11 siswa	40 siswa	1 siswa
Ciri-ciri teks eksplanasi	22 siswa	19 siswa	32 siswa	9 siswa
Struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	20 siswa	21 siswa	30 siswa	11 siswa
Produksi teks eksplanasi berdasarkan topik yang ditentukan	19 siswa	22 siswa	25 siswa	16 siswa

Pada siklus I, siswa paling banyak mengalami kesulitan pada materi struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan produksi teks eksplanasi. Sejumlah 21 siswa salah dalam menjawab soal mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada siklus I, akan tetapi pada siklus II terdapat *progress* cukup baik yang semula 21 siswa menjadi 11 siswa saja yang salah dalam menjawab soal tersebut. Sedangkan pada materi tentang produksi teks eksplanasi pada siklus I terdapat 22 siswa yang salah menjawab, sedangkan pada siklus II hanya 16 siswa saja yang salah dalam menjawab soal tersebut.

f. Hasil Siklus II

Pada siklus II ini siswa akan diminta untuk mengerjakan kembali soal *pretest* yang telah dikerjakan sebelumnya. Peneliti menekankan pada siswa bahwa siswa harus mengerjakan ulang sesuai dengan penjelasan materi teks eksplanasi yang telah diajarkan oleh peneliti kepada siswa. Berikut adalah hasil pemerolehan nilai siswa pada siklus II ini.

Tabel 4: Hasil Nilai Siswa Siklus II

NO	NAMA	KKM	SKOR	KETERANGAN
1	Abrar Don Cavely	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
2	Adellia Delonix Regia	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
3	Adelya Vanesa	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
4	Alfian Ridfan Rizqullah	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
5	Aneza Velyndita Putri.P	75	84	Baik dan tidak perlu perbaikan
6	Audita Nagma Olivia	75	84	Baik dan tidak perlu perbaikan
7	Aura Bunga Anggun S.G.	75	80	Baik dan tidak perlu perbaikan
8	Avina Puspita Rani	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
9	Chelzea Evelyn Putri C	75	79	Baik dan tidak perlu perbaikan
10	Daffa Muhammad Al Farizy	75	85	Baik dan tidak perlu perbaikan
11	Edo Rahmad Dani Putra	75	84	Baik dan tidak perlu perbaikan
12	Intan Nur'aini Andrianti	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan

NO	NAMA	KKM	SKOR	KETERANGAN
13	Kayla Indira Alvina	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
14	Lexaviona Salsabilla Jasmin	75	84	Baik dan tidak perlu perbaikan
15	M. Bintang Ramadhan A.P.	75	80	Baik dan tidak perlu perbaikan
16	Muhammad Astra Imantaka	75	80	Baik dan tidak perlu perbaikan
17	Mumtazah	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
18	Noverenzio Pranata N	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
19	Nurhayati	75	84	Baik dan tidak perlu perbaikan
20	RR. Civiro Diva Ramadhani	75	85	Baik dan tidak perlu perbaikan
21	Savitri Rahmaning L	75	80	Baik dan tidak perlu perbaikan
22	Tina Kusumastuti	75	83	Baik dan tidak perlu perbaikan
23	Meliza Dwi Fadila	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
24	Aisyah Rahmawati	75	84	Baik dan tidak perlu perbaikan
25	Alisha Bilqish Putri Nabila	75	85	Baik dan tidak perlu perbaikan
26	Alya Sukma wandara	75	80	Baik dan tidak perlu perbaikan
27	Amanda Esthy Pratiwi	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
28	Anggita Permatasari	75	83	Baik dan tidak perlu perbaikan
29	Antika Putri wiyanti	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
30	Arzaldo Azhrie Firmansyah	75	84	Baik dan tidak perlu perbaikan
31	Azizah Nur Macelia	75	85	Baik dan tidak perlu perbaikan
32	Bilqis Nayla Syahiba	75	80	Baik dan tidak perlu perbaikan
33	Dinda Zahra	75	80	Baik dan tidak perlu perbaikan
34	Izfandyar Bryan Akbar A	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan
35	Laillyus Nur Fadhila	75	83	Baik dan tidak perlu perbaikan
36	Muhammad Arrijal C	75	80	Baik dan tidak perlu perbaikan
37	Neta Afni Safitri	75	83	Baik dan tidak perlu perbaikan
38	Oktavianto Arrahmansyah R	75	75	Baik dan tidak perlu perbaikan
39	Rhey Panata Dewanata L	75	78	Baik dan tidak perlu perbaikan
40	Safira Hasan Fitriyah	75	85	Baik dan tidak perlu perbaikan
41	Sania Azarah Firdaus	75	82	Baik dan tidak perlu perbaikan

Pada siklus kedua, seluruh siswa yang berjumlah 41 siswa berhasil menyelesaikan bahasa Indonesia dengan membaca teks eksplanasi dengan menerapkan metode pembelajaran resitasi dalam penelitian tindakan kelas. Dengan menerapkan metode resitasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi.

Pada siklus I dan siklus II terdapat perkembangan pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4: Peningkatan Skor Siswa

NO	NAMA	KKM	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
1	Abrar Don Cavely	75	78	78	Baik
2	Adellia Delonix Regia	75	82	82	Baik
3	Adelya Vanesa	75	82	82	Baik
4	Alfian Ridfan Rizqullah	75	78	78	Baik
5	Aneza Velyndita Putri.P	75	84	84	Baik
6	Audita Nazma Olivia	75	84	84	Baik

NO	NAMA	KKM	SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
7	Aura Bunga Anggun S.G.	75	80	80	Baik
8	Avina Puspita Rani	75	82	82	Baik
9	Chelzea Evelyn Putri C	75	79	79	Baik
10	Daffa Muhammad Al Farizy	75	85	85	Baik
11	Edo Rahmad Dani Putra	75	84	84	Baik
12	Intan Nur'aini Andrianti	75	82	82	Baik
13	Kayla Indira Alvina	75	82	82	Baik
14	Lexaviona Salsabilla Jasmin	75	84	84	Baik
15	M. Bintang Ramadhan A.P.	75	80	80	Baik
16	Muhammad Astra Imantaka	75	80	80	Baik
17	Mumtazah	75	82	82	Baik
18	Noverenzio Pranata N	75	82	82	Baik
19	Nurhayati	75	84	84	Baik
20	RR. Civiro Diva Ramadhani	75	85	85	Baik
21	Savitri Rahmaning L	75	80	80	Baik
22	Tina Kusumastuti	75	83	83	Baik
23	Meliza Dwi Fadila	75	82	82	Baik
24	Aisyah Rahmawati	75	84	84	Baik
25	Alisha Bilqish Putri Nabila	75	85	85	Baik
26	Alya Sukma wandara	75	80	80	Baik
27	Amanda Esthy Pratiwi	75	82	82	Baik
28	Anggita Permatasari	75	83	83	Baik
29	Antika Putri wiyanti	75	82	82	Baik
30	Arzaldo Azhrie Firmansyah	75	84	84	Baik
31	Azizah Nur Macelia	75	85	85	Baik
32	Bilqis Nayla Syahiba	75	80	80	Baik
33	Dinda Zahra	75	80	80	Baik
34	Izfandyar Bryan Akbar A	75	82	82	Baik
35	Laillyus Nur Fadhila	75	83	83	Baik
36	Muhammad Arrijal C	75	80	80	Baik
37	Neta Afni Safitri	75	83	83	Baik
38	Oktavianto Arrahmansyah R	75	75	75	Baik
39	Rhey Panata Dewanata L	75	78	78	Baik
40	Safira Hasan Fitriyah	75	85	85	Baik
41	Sania Azarah Firdaus	75	82	82	Baik
	Rata-rata		70.09	81.87	Baik

Secara keseluruhan sebanyak 41 siswa mampu menyelesaikan siklus II dengan skor rata-rata 81,87 dan tingkat ketuntasan belajar 100%. Seluruh siswa yang mengikuti penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajarnya.

Dilihat dari hasil interpretasi nilai siklus II di atas, terdapat 41 siswa yang nilainya di atas KKM adalah kelas penuh. Demikian pula, sebanyak 41 siswa menyelesaikan hasil belajarnya. Dengan demikian, tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau tidak tuntas pada siklus kedua. Penerapan metode mengaji sambil belajar Bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI Semester 1 SMA Muhammadiyah 9 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022.

4. SIMPULAN

Studi *class action* yang dilakukan selama semester pertama kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Surabaya menunjukkan bahwa pendekatan resitasi dapat berhasil digunakan untuk membantu siswa belajar memahami teks eksplanasi dalam topik bahasa Indonesia. Keberhasilan dalam penilaian Hasil dapat dicapai, dan hasil dari upaya pendidikan siswa sangat menggembirakan. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siklus I adalah 70,00, skor rata-rata hasil belajar siklus II adalah 81,87, menunjukkan peningkatan yang stabil dari awal hingga akhir penelitian. Pemahaman dan prestasi membaca siswa mungkin sangat didukung ketika strategi membaca digunakan untuk mempelajari konten Indonesia. Beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian, adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia harus terus meningkatkan keterampilannya dalam menyusun strategi, metode pembelajaran, menyajikan konten, dan mengelola ruang kelas sehingga kualitas pembelajaran yang mereka fasilitasi dapat terus meningkat seiring dengan keterampilan mereka. Selain itu, instruktur harus terbuka untuk menerima banyak masukan, rekomendasi, dan kritik untuk meningkatkan kualitas instruksi mereka.
2. Untuk menurunkan jumlah kejenuhan siswa, guru diimbau untuk lebih kreatif dan orisinal ketika menerapkan teknik yang sesuai dengan tingkat kemauan siswa, sehingga pembelajaran lebih beragam dan tidak berulang.
3. Siswa harus terus berkonsentrasi untuk mengikuti kuliah sehingga mereka bisa mendapatkan hasil terbaik.

5. REFERENSI

- Andayani. (2015). *Problematika dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamid, S. (2014). *Metode EDU Tainment*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Hasanah, N. (2016). UPAYA GURU DALAM MENGATASI SISWA BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SDIT UKHUWAH BANJARMASIN . *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol. 2 No. 2. Juli – Desember 2016 (27-34).
- Rohmanurmeta, F. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Sekolah Dasar. . *Jurnal Bahastra*, Vol. 37 No.1.
- Sakti, S. P. (2022). Pengembangan e-Modul Puisi Rakyat Parikan Untuk Pencapaian Elemen Membaca dan Memirsa . *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 05, No. 01, pp. 33-46.
- Sanjaya. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Prenada.
- Sutoyo. (2020). *TEKNIK PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Surakarta: UNISRI Press.
- Widoyoko. (2015). *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.